

---

## Kode Etik Pemasok Coats:

### Panduan untuk mencapai standar bisnis yang bertanggung jawab

---

Reputasi dan keberhasilan Coats di pasar dibangun di atas perilaku yang bertanggung jawab dan kewarganegaraan perusahaan yang baik. Nilai-nilai ini mendukung cara kami dalam menjalankan bisnis dan kami bertekad untuk bermitra dengan organisasi yang memiliki etos bisnis serupa.

Salah satu cara kami menjalankan keberlanjutan dan perilaku yang bertanggung jawab dalam bisnis kami sendiri adalah memastikan bahwa standar lingkungan dan sosial yang tinggi ditegakkan oleh perusahaan dan organisasi dalam rantai pasokan kami.

Kami ingin membantu pemasok memenuhi harapan yang tercantum dalam Kode Etik Pemasok Coats. Kode Etik Pemasok ini didasarkan pada standar internasional atau, jika standar tersebut tidak ada, praktik baik yang diterima.

Kode Etik Pemasok ini dibagi menjadi empat bagian:

1. Praktik ketenagakerjaan
2. Manajemen lingkungan
3. Pengadaan bahan dan produk secara bertanggung jawab
4. Perilaku bisnis

Kami juga mengharapkan semua pemasok untuk memenuhi kewajiban hukum nasional yang relevan. Jika persyaratan hukum setempat lebih tinggi dari standar yang ditetapkan dalam Kode Etik Coats, pemasok harus memenuhi standar setempat. Ini berarti bahwa pemasok harus memenuhi standar yang lebih tinggi di antara kedua persyaratan tersebut.

Harap luangkan waktu untuk membaca dan memahami Kode Etik dan persyaratannya. Jika organisasi Anda tidak segera memenuhi standar yang ditetapkan, Coats akan bekerja sama dengan Anda untuk memastikan bahwa semua itu tercapai dalam jangka waktu yang disepakati.

Coats bangga menjadi perusahaan yang bertanggung jawab. Kode Etik ini merupakan komitmen kami untuk membangun dan mempertahankan bisnis yang adil dan berkelanjutan untuk masa depan.

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rajiv Sharma".

**Rajiv Sharma**  
**Group Chief Executive (Pimpinan Eksekutif Grup)**  
**Coats Group plc**

## **Bagian 1 – Praktik ketenagakerjaan**

### **1.1 Pekerja anak**

#### **Standar:**

Pemasok tidak boleh menggunakan pekerja anak, secara langsung atau tidak langsung, dalam bisnis mereka.

Pemasok tidak boleh merekrut pekerja anak dan harus mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung setiap anak yang ditemukan bekerja di bisnis mereka untuk melakukan transisi mendapatkan pendidikan yang berkualitas sampai mereka mencapai usia kerja yang sah.

Pekerja muda tidak boleh dipekerjakan pada malam hari atau dalam kondisi berbahaya.

#### **Panduan:**

- Pemasok harus memiliki sistem untuk memvalidasi usia karyawan saat perekrutan; mereka harus menyimpan salinan catatan usia di tempat kerja untuk semua karyawan dan pekerja kontrak, dan tidak boleh ada perekrutan pekerja anak baru.
- Kebijakan dan program yang menangani pekerja anak yang ada harus mencakup dukungan keuangan untuk memastikan kesejahteraan anak selama masa transisi, dan sistem pemantauan yang kuat untuk memastikan ini diterapkan.
- Coats mendukung pemasok yang berkomitmen untuk meningkatkan upah bagi karyawan dewasa; ini seharusnya akan membantu mereka mendapatkan uang yang cukup untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga mereka sehingga kebutuhan akan pekerja anak dapat berkurang.

#### **Definisi:**

- 'Anak' didefinisikan sebagai siapa saja yang berusia di bawah 15 tahun, kecuali jika usia minimum yang sah untuk bekerja atau usia yang diizinkan untuk berhenti mengikuti pendidikan wajib lebih tinggi. Sejalan dengan Konvensi Usia Minimum Organisasi Buruh Internasional (ILO), di negara-negara dengan sistem pendidikan yang kurang berkembang di mana usia minimum yang ditetapkan adalah 14 tahun, kami dapat mempertimbangkan untuk mengizinkan karyawan pada usia tersebut untuk menjalankan pekerjaan yang tidak berbahaya. Ini akan ditinjau berdasarkan kasus per kasus.
- 'Pekerja muda' didefinisikan sebagai siapa pun di atas usia yang dianggap sebagai anak (berdasarkan definisi di atas) tetapi di bawah usia 18 tahun.
- Pekerjaan 'berbahaya' adalah tugas apa pun yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan keselamatan anak muda atau yang dapat membahayakan perkembangan fisik, mental atau sosial mereka.
- 'Pekerjaan malam hari' didefinisikan sebagai waktu setelah jam 22.00

### **Konvensi Organisasi Buruh Internasional yang relevan: 138, 182, 090**

## 1.2 Ketenagakerjaan yang dipilih dengan bebas

### Standar:

Pemasok dalam menjalankan bisnisnya dilarang menggunakan perbudakan, kerja paksa, buruh utang, atau kerja paksa narapidana.

Pemasok, secara langsung atau tidak langsung, tidak boleh terlibat atau mendukung perdagangan manusia, dengan merekrut, memindahkan, menyembunyikan, atau menerima pekerja menggunakan ancaman, paksaan, kekerasan, atau penipuan.

Pemasok harus memiliki sistem untuk memeriksa bahwa karyawan memiliki hak hukum untuk bekerja.

### Panduan:

- Dalam beberapa kasus, pemasok boleh mengalihdayakan pekerjaan ke penjara. Coats menyetujui bahwa pekerjaan dapat menjadi bagian penting dalam proses rehabilitasi bagi narapidana; tetapi, setiap pekerjaan hanya boleh dilaksanakan dengan sukarela, dan sebelumnya harus dibicarakan terlebih dahulu dengan Coats.
- Pemasok tidak boleh meminta karyawan menyetorkan uang jaminan atau memberikan segala bentuk dokumen identitas.
- Karyawan, kontraktor, dan pengunjung harus bebas datang dan pergi dari lokasi usaha, dan bebas menggunakan akomodasi, dalam batasan yang wajar, kecuali jika hal ini akan membahayakan keselamatan mereka sendiri, keamanan lokasi kerja, atau keselamatan orang lain di lokasi kerja.
- Karyawan harus dapat memutuskan hubungan kerja dengan pemasok setelah periode pemberitahuan yang wajar dan harus segera dibayar untuk pekerjaan yang telah mereka lakukan dan tunjangan yang mereka dapatkan.
- Kerja lembur harus atas dasar sukarela.

### Definisi:

- Buruh utang berarti segala bentuk kerja paksa sebagai alat pembayaran pinjaman, utang, atau ikatan lainnya.

## Konvensi Organisasi Buruh Internasional yang relevan: 029, 105

## 1.3 Kebebasan berserikat

### Standar:

Pemasok harus menghormati hak karyawan untuk berserikat dengan bebas, untuk bergabung dengan atau mendirikan serikat pekerja jika mau.

## **Panduan:**

- Pemasok harus mengambil sikap terbuka terhadap serikat pekerja dan kegiatan organisasi mereka.
- Pemasok tidak boleh mendiskriminasi perwakilan pekerja terpilih dan harus memberi mereka waktu yang wajar untuk menghubungi karyawan dan menjalankan fungsi perwakilan mereka.
- Jika serikat pekerja dilarang berdasarkan undang-undang setempat, maka pemasok harus mendukung cara yang serupa dengan perwakilan pekerja untuk memfasilitasi dialog yang terbuka dan konstruktif antara karyawan dan manajemen.

## **Konvensi Organisasi Buruh Internasional yang relevan: 087, 098**

### **1.4 Kesehatan dan keselamatan**

#### **Standar:**

Pemasok harus menyediakan lingkungan yang aman dan sehat untuk semua karyawan, kontraktor, dan pengunjung di lokasi kerjanya. Ini harus mencakup semua ruang kerja, semua sarana transportasi ke atau dari tempat usaha pemasok jika disediakan oleh pemasok, dan setiap akomodasi dan fasilitas lain yang disediakan oleh pemasok. Pemasok harus melakukan penilaian risiko kesehatan dan keselamatan untuk semua bangunan dan kegiatan di bawah kendali mereka.

#### **Panduan:**

- Pemasok harus mematuhi semua peraturan kesehatan dan keselamatan kerja, bangunan, dan lingkungan.
- Pemasok harus menyerahkan tanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan kepada perwakilan manajemen senior di lokasi kerjanya.
- Pemasok harus memiliki proses untuk mengidentifikasi bahaya dan kemudian secara aktif menangani – dan jika mungkin menghilangkan – bahaya tersebut dengan cara yang sebanding dengan risiko yang ditimbulkan. Pemasok harus menyediakan alat pelindung diri yang diperlukan, dan memastikan bahwa karyawan memahami mengapa alat tersebut disediakan dan bagaimana menggunakannya.
- Pemasok harus memiliki rencana tanggap darurat untuk menangani kondisi darurat dan kecelakaan yang meliputi semua area lokasi kerja, termasuk akomodasi karyawan jika disediakan.
- Pemasok harus menyampaikan prosedur darurat dan evakuasi kepada semua individu di lokasi usahanya, dalam bahasa yang mereka pahami.
- Pemasok harus menyelenggarakan pelatihan kesehatan dan keselamatan secara rutin untuk semua karyawan.
- Pemasok harus menyediakan akses ke fasilitas toilet yang bersih, dan menyediakan air minum yang aman.
- Jika menyediakan akomodasi, pemasok harus memastikan bahwa akomodasi tersebut bersih, memenuhi kebutuhan dasar karyawan, dan aman.
- Pemasok harus memiliki sistem untuk mencatat, menyelidiki, dan menanggapi insiden kesehatan dan keselamatan.
- Setiap masalah kesehatan dan keselamatan yang dilaporkan oleh karyawan pemasok harus diselidiki secara menyeluruh dan, jika valid, pemasok harus mengambil tindakan yang tepat secara tepat waktu.

## 1.5 Pencegahan kebakaran dan pemadaman kebakaran

### Standar:

Pemasok harus melindungi keselamatan karyawan, kontraktor, dan pengunjung saat berada di lokasi kerja mereka, termasuk area asrama jika disediakan. Pemasok juga harus memastikan bahwa semua tindakan pencegahan yang diperlukan dilakukan untuk meminimalkan risiko kebakaran.

Setiap ketentuan praktis juga harus dibuat untuk mengurangi dampak kebakaran, dan prosedur darurat harus disampaikan dan dipahami oleh semua orang yang datang ke lokasi.

### Panduan:

Pemasok harus melakukan penilaian risiko kebakaran secara rutin terhadap semua bangunan dan kegiatan di bawah kendali mereka, dan bertindak jika menemukan masalahnya. Berikut ini adalah beberapa langkah untuk mencegah kebakaran. Ini bukan daftar lengkap dan tidak boleh dianggap demikian.

- Tempat kerja pemasok harus memiliki Sertifikat Kebakaran yang berlaku, yang dikeluarkan oleh otoritas lokal yang sesuai.
- Kabel listrik dan kotak sirkuit harus dijaga dalam kondisi yang baik dan aman.
- Pintu keluar darurat dan rute akses harus bebas dari hambatan dan penghalang setiap saat.
- Setiap lantai harus memiliki lebih dari satu rute keluar, sejauh mungkin terpisah satu sama lain. Pintu keluar darurat harus ditandai dengan jelas dengan rambu-rambu menyala dalam bahasa yang dipahami oleh semua orang di lokasi. Pintu keluar harus dibuka dari dalam setiap saat, membuka ke luar, ke arah evakuasi, dan mudah dioperasikan.
- Rute evakuasi harus ditandai dengan jelas di lantai dan dipasang di setiap area kerja. Rute-rute ini harus mengarah ke titik berkumpul yang aman. Titik-titik Berkumpul harus berada pada jarak yang aman dari bangunan dan jalan raya dan harus ditandai dengan jelas.
- Pemasok harus melakukan latihan kebakaran secara rutin, setidaknya sekali setahun atau sebagaimana diamanatkan oleh hukum setempat, mana yang lebih sering. Kegiatan-kegiatan ini harus didokumentasikan.
- Alarm kebakaran dan asap harus disediakan dan dapat didengar di setiap bagian bangunan. Semua itu harus diuji secara teratur, setidaknya sekali setiap 3 bulan, untuk memastikan sistemnya berfungsi dengan baik.
- Pemasok harus memiliki peralatan pemadam kebakaran yang fungsional, memadai, dan mudah diakses, yang harus diperiksa setidaknya sekali setahun.
- Harus dibuat ketentuan agar kendaraan pemadam kebakaran dan peralatan pemadam kebakaran lainnya dapat bebas mengakses seluruh bagian dari lokasi kerja.
- Pelatihan induksi / on-board harus diberikan ke semua karyawan dan harus meliputi pelatihan Kesehatan & Keselamatan dan pelatihan keselamatan kebakaran tingkat dasar. Pelatihan ini harus diperbarui dan disampaikan kepada semua karyawan setidaknya sekali setahun. Di setiap departemen dan di setiap lantai harus ditempatkan karyawan yang terlatih dengan baik dan bertanggung jawab atas evakuasi.

- Bahan berbahaya dan mudah terbakar harus disimpan dengan aman di lokasi yang sesuai, jauh dari semua sumber penyulutan yang memungkinkan.
- Fasilitas penitipan anak, jika disediakan, harus berada di lantai dasar bangunan nonproduksi.
- Penerangan darurat di sepanjang rute keluar harus disediakan di setiap lantai / departemen dan harus diperiksa setiap enam bulan untuk memastikannya berfungsi dengan baik.

## 1.6 Larangan diskriminasi

### Standar:

Pemasok harus mengoperasikan lingkungan kerja yang saling menghormati dan tidak boleh melakukan diskriminasi dalam perekrutan, kompensasi, akses ke pelatihan, promosi, pemutusan hubungan kerja atau pensiun berdasarkan ras, kasta, asal kebangsaan atau etnis, agama, usia, cacat, gender, status pernikahan, orientasi seksual, perubahan jenis kelamin, keanggotaan serikat pekerja, keadaan pribadi, atau afiliasi politik.

### Panduan:

- Pemasok harus memperlakukan karyawan, dalam segala keadaan, berdasarkan kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan, dan tidak berdasarkan karakteristik atau kepercayaan pribadi dalam bentuk apa pun. Pemasok tidak boleh melakukan pemeriksaan medis tanpa persetujuan bersama, kecuali jika diperlukan untuk memastikan keselamatan individu yang bersangkutan atau keselamatan karyawan lain.

### Konvensi Organisasi Buruh Internasional yang relevan: 111, 100

## 1.7 Perlakuan yang adil

### Standar:

Pemasok tidak boleh melakukan atau mendukung penggunaan hukuman fisik, pelecehan mental, fisik, seksual, atau lisan, atau ancaman pelecehan semacam itu, atau segala bentuk penistaan atau intimidasi.

### Panduan:

- Pemasok harus memiliki kebijakan pengaduan dan mekanisme pelaporan yang disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh semua karyawan.
- Pemasok harus menetapkan prosedur disipliner yang adil dan semua tindakan disipliner yang diambil harus didokumentasikan dan dapat diaudit.

## 1.8 Upah dan tunjangan

### Standar:

Pemasok harus membayar semua upah dan tunjangan kepada karyawan setidaknya sesuai dengan hukum setempat, termasuk upah minimum dan bonus upah lembur yang diwajibkan.

### Panduan:

- Jika tidak ada upah minimum lokal atau nasional, pemasok harus membayar sesuai tolok ukur industri yang setidaknya harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan untuk memberikan pendapatan tambahan.
- Karyawan harus dibayar secara rutin dan sepengetahuannya – setidaknya setiap bulan – dan secara penuh untuk pekerjaan yang dilakukan dan tunjangan apa pun yang sudah waktunya dibayarkan.
- Sebelum memulai hubungan kerja, pemasok harus memberi semua karyawan informasi tertulis dan/atau mudah dipahami tentang ketentuan hubungan kerja mereka, termasuk upah dan pemotongan yang disepakati.
- Pemasok harus memberikan informasi tertulis dan/atau mudah dipahami kepada karyawan setiap kali mereka dibayar. Informasi tersebut harus menguraikan secara terperinci jam kerja (termasuk jam lembur), tingkat upah, tunjangan, pemotongan, dan gaji bersih yang harus dibayar. Pemotongan dari upah boleh dilakukan hanya jika diizinkan secara hukum dan dengan izin langsung dari pekerja yang bersangkutan. Setiap pemotongan harus adil dan wajar.
- Pemotongan gaji sebagai tindakan pendisiplinan tidak diizinkan.

### Definisi:

- 'Adil dan wajar' berarti pemotongan tersebut proporsional dengan barang atau layanan yang diberikan. Pemotongan tersebut tidak boleh membahayakan kemampuan karyawan untuk memastikan penghasilan yang layak untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka, atau membuat total remunerasi mereka berada di bawah tingkat upah minimum.

### Konvensi Organisasi Buruh Internasional yang relevan: 095

## 1.9 Jam kerja

### Standar:

Jam kerja tidak boleh berlebihan dan harus diuraikan dalam kontrak. Jam kerja harus mematuhi undang-undang lokal dan nasional, perjanjian bersama, dan tidak lebih dari 48 jam per minggu (tidak termasuk lembur), mana pun yang memberi perlindungan lebih besar kepada karyawan. Karyawan harus diberikan setidaknya satu hari libur per periode tujuh hari, kecuali jika undang-undang setempat menetapkan lain, di mana dalam hal ini pemasok harus memenuhi persyaratan yang lebih tinggi. Selain itu, karyawan harus diberikan cuti khusus, misalnya cuti sakit, cuti hamil dan melahirkan, sesuai dengan hukum setempat.

**Panduan:**

- Kami menyadari bahwa dari waktu ke waktu karyawan mungkin ditanya apakah mereka dapat melakukan lembur untuk memenuhi periode permintaan puncak. Pekerjaan lembur tersebut harus memastikan bahwa total jam kerja oleh seorang individu dalam periode tujuh hari tidak melebihi 60 jam, dan bahwa karyawan memiliki setidaknya satu hari istirahat di setiap tujuh hari kerja.
- Semua pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan harus dibayar.
- Pemasok harus secara akurat mencatat jam kerja.

**Konvensi Organisasi Buruh Internasional yang relevan: 001**

**Bagian 2 – Manajemen lingkungan**

**2.1 Kepatuhan terhadap semua undang-undang lingkungan yang berlaku**

**Standar:**

Pemasok harus mematuhi semua undang-undang lingkungan yang berlaku.

**Panduan:**

- Pemasok harus memelihara semua pendaftaran yang diperlukan, termasuk izin pembuangan dan limbah yang relevan yang disyaratkan oleh undang-undang lingkungan.

**2.2 Mengelola kinerja terkait lingkungan untuk meminimalkan dampak negatifnya**

**Standar:**

Pemasok harus memiliki sistem manajemen lingkungan, dengan tanggung jawab manajemen yang jelas dan kontrol manajemen lingkungan.

**Panduan:**

- Pemasok harus menyerahkan tanggung jawab atas kinerja lingkungan di lokasi kerja kepada manajer senior.
- Pemasok harus mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan berupaya meminimalkan segala aspek lingkungan negatif dari operasi mereka.
- Pemasok harus memberikan informasi dan pelatihan bagi karyawan tentang masalah dan bahaya lingkungan dan kesehatan.



- Pemasok harus memiliki prosedur tertulis untuk merespons kecelakaan dan keadaan darurat serta untuk mencegah dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan

### **2.3 Kepatuhan terhadap kebijakan Coats tentang Zat Terlarang**

#### **Standar:**

Pemasok harus memenuhi persyaratan daftar Zat Terlarang Coats saat ini pada saat pemasokan.

### **2.4 Penggunaan sumber daya secara efisien**

#### **Standar:**

Pemasok harus memiliki sistem untuk mengoptimalkan penggunaan semua sumber daya yang relevan, seperti energi, air, dan bahan.

#### **Panduan:**

- Pemasok harus secara aktif mengelola penggunaan energi, air, dan bahan dan, jika dapat dilakukan, menetapkan target untuk mengurangi penggunaan.
- Pemasok harus secara aktif mencari solusi inovatif dan menawarkan alternatif berkelanjutan atas bahan dan proses berbasis bahan bakar fosil dan tidak terbarukan, jika ketentuan komersial saat ini mengizinkannya.
- Pemasok harus berusaha mengurangi atau menghilangkan segala jenis limbah dengan menerapkan tindakan konservasi, efisiensi produksi, dan menggunakan kembali, mendaur ulang, atau mengganti bahan.

## **Bagian 3 – Pengadaan bahan dan produk secara bertanggung jawab**

### **3.1 Keterlacakan dan standar**

#### **Standar:**

Pemasok harus transparan tentang asal-usul setiap bahan dan produk yang dipasok ke Coats dan harus bekerja sama dengan Coats untuk memastikan pengadaan yang bertanggung jawab. Mereka juga harus memastikan bahwa standar yang setara ditegakkan di sepanjang rantai pasokan mereka sendiri.

#### **Panduan:**

- Semua tahap pembuatan produk harus mematuhi isi dan maksud yang sebenarnya dari peraturan perundang-undangan nasional dan internasional yang berkaitan dengan pengadaan secara bertanggung jawab.

- Pemasok harus, sejauh mungkin, melacak produk mereka di sepanjang rantai pasokan dan memberikan bukti, atas permintaan, bahwa standar dalam Kode Etik Pemasok ini dipenuhi.

### **3.2 Kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan Coats**

#### **Standar:**

Pemasok harus mematuhi kebijakan khusus bahan dan kebijakan khusus produk yang berlaku pada saat pemasokan, termasuk kebijakan Coats tentang kesejahteraan hewan dan mineral konflik.

#### **Panduan:**

- Semua tahap pembuatan produk harus mematuhi kebijakan Coats tentang pengadaan secara bertanggung jawab – termasuk Kebijakan Kesejahteraan Hewan dan Kebijakan Mineral Konflik.
- Pemasok harus bekerja sama dalam memenuhi setiap permintaan informasi dari Coats, dan jika diperlukan, melakukan uji tuntas.

## **Bagian 4 – Perilaku bisnis**

### **4.1 Etika bisnis**

#### **Standar:**

Pemasok harus menjunjung tinggi etika bisnis tertinggi ketika bertransaksi dengan Coats dan pemasok mereka sendiri. Pemasok harus mematuhi isi dan maksud yang sebenarnya dari peraturan perundang-undangan (nasional dan internasional) yang mengatur bisnis mereka

#### **Panduan:**

- Pemasok harus bersikap jujur, terbuka, dan kooperatif dengan semua pembuat peraturan.
- Pemasok harus mencatat, melaporkan, dan meninjau informasi keuangan dan pajak dengan benar.
- Proses untuk memilih pemasok harus transparan, dan pilihan dibuat berdasarkan prestasi, bebas dari diskriminasi, dan harus menghormati perbedaan budaya.
- Pemasok harus memastikan bahwa semua informasi rahasia atau hak milik yang mereka terima dari Coats ditangani dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan konsekuensi etika dan hukum serta peraturan pemerintah secara tepat.
- Semua konflik kepentingan harus diungkapkan.

## 4.2 Undang-undang antitrust

### Standar:

Pemasok harus bersaing dengan cara yang independen, terbuka, dan adil, serta tidak mengadakan pengaturan bisnis yang telah direncanakan yang dapat menghilangkan atau mencegah persaingan, atau yang memberi mereka keunggulan kompetitif yang tidak semestinya.

### Panduan:

- Pemasok harus memahami dan mematuhi semua undang-undang antitrust dan persaingan usaha yang berlaku di area bisnis mereka.
- Pemasok tidak boleh menetapkan harga atau menawarkan suap atau 'sogokan'
- Pemasok tidak boleh mengadakan kesepakatan dengan pesaing untuk membagi pasar tempat kami bersaing dengan mengalokasikan wilayah atau pasar dan/atau membatasi produksi atau penjualan produk atau jajaran produk, atau mempersyaratkan penjualan satu produk pada produk atau layanan lain yang tidak diinginkan.

### Definisi:

- 'Penetapan harga' adalah perjanjian antara peserta di sisi pasar yang sama (misalnya pesaing) untuk membeli atau menjual suatu produk, layanan, atau komoditas hanya dengan satu harga yang telah ditetapkan, atau untuk mengendalikan penawaran dan permintaan sedemikian rupa sehingga secara efektif menetapkan harga pada level tertentu.
- 'Sogokan' adalah pengembalian sebagian harga transaksi kontrak dengan tujuan membujuk dilakukannya pembelian atau memengaruhi pembelian yang akan datang secara tidak semestinya.

## 4.3 Undang-undang antisuap dan korupsi

### Standar:

Pemasok tidak boleh secara sukarela memberikan atau menerima (secara langsung maupun melalui pihak ketiga) pembayaran finansial apa pun atau hal apa pun yang bernilai, dengan maksud untuk membujuk atau memberi imbalan kepada orang lain untuk melakukan fungsi atau aktivitas yang seharusnya dilakukannya dengan iktikad baik, tanpa memihak, atau berdasarkan kepercayaan.

### Panduan:

- Pemasok harus melarang pembayaran suap dan pembayaran fasilitasi dalam bentuk apa pun, baik kepada pejabat publik ataupun kontan bisnis, atau yang dilakukan oleh perusahaan lain atau atas nama mereka.
- Pemasok harus bersaing dengan menggunakan keunggulan produk dan layanan mereka dan tidak boleh melakukan pertukaran tanda terima kasih bisnis untuk memperoleh keuntungan kompetitif yang tidak adil, dan juga tidak boleh menawarkan atau menerima hadiah bernilai tinggi atau bujukan, khususnya yang mendorong atau menghadahi keputusan selama berjalannya bisnis.

- Pemasok harus bersikap secara jujur dan dengan integritas untuk melindungi sumber daya yang merupakan tanggung jawab mereka.

**Definisi:**

- Pembayaran uang fasilitasi, kadang-kadang disebut pembayaran ‘uang pelicin’, ‘di bawah meja’ atau ‘sogokan’, adalah suap yang dirancang untuk memberi Anda akses ke, atau mempercepat penerimaan, sesuatu yang seharusnya menjadi hak Anda, misalnya pembayaran yang dilakukan untuk mempercepat masuknya orang atau barang melalui pelabuhan/bea cukai

#### **4.4 Perilaku finansial yang bertanggung jawab**

**Standar:**

Pemasok harus mengetahui, dan mengikuti, hukum dan standar keuangan yang berlaku. Pemasok harus menjalankan praktik keuangan yang ketat dan memastikan transparansi dalam transaksi keuangan.

#### **4.5 Izin usaha**

**Standar:**

Pemasok harus memastikan bahwa semua izin usaha setempat yang dimilikinya selalu terbaru. Izin usaha tersebut harus tersedia untuk membuktikan bahwa perusahaan sepenuhnya mematuhi undang-undang bisnis setempat.